BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam metode penelitian ini menjelaskan secara ringkas desain penelitian yang akan digunakan sebagai berikut :

3.1.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dinamakan juga sebagai "*naturalistic inquiry*" atau inkuiri alamiah. Bagi paradigma alamiah, desain dapat disusun sebelumnya secra tidak lengkap. Apabila sudah mulai digunakan, maka desain itu mulai dilengkapi dan disempurnakan. Desain itu dapat senantiasa diubah dan disesuaikan pula dengan pengetahuan baru yang ditemukan.

Paradigma alamiah bergantung pada seleksi. Dari berbagai peristiwa yang terjadi secara alamiah akhirnya dipilih sesuatu gejala tanpa mengadakan intervensi. (Meleong, 2001:20)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan secara terbatas individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi mengarahkannya sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh dan terkait.

- **Pengertian Deskriptif**

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnyakondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

Furchan menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperiman. (Furchan,2004:447).

- **Karakteristik Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (2004) bahwa :

1. Penelitian deskriptif cendrung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan

3. Tidak adanya uji hipotesis

Dalam definisi di atas menunjukan beberapa kunci dalam melakukan penelitian (riset) kualitatif, yaitu: Proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Jonathan Sarwono bahwa:

> "Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih terfokus pada proses dari pada hasil akhir." (Sarwono, 2004: 193)

Proses dalam kinerjanya memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi riset ini akan berdampak pada desain dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau fleksibel. Pemahaman yang mengandung makna pemahaman dari dalam yang mempunyai arti bahwa peneliti dalam melakukan penelitian hendaknya memahami permasalahan dari dalam konteks masalah yang diteliti, oleh karena itu peneliti kualitatif tidak mengambil jarak dengan yang diteliti sebagaimana penelitian pendekatan kuantitatif yang membedakan antar peneliti sebagai subjek dan yang diteliti sebagai objek.

Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang- orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya" (Moleong,2002: 3).

Definisi ini sejalan dengan Bogdan dan Taylor yang merujuk pada satu cakupan masalah yakni mengamati perilaku manusia dan wilayahnya dengan

melibatkan diri untuk tahu dan merasakan yang terjadi dalam kehidupannya secara langsung.

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah:

> "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang- orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup" (Suyatna, 2005 :72)

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan sampling nonprobabilitas dengan teknik penarikan sampel, ***purposive sampling.*** Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan *sampling* nonprobabilitas dengan teknik penarikan sampel, ***purposive sampling.***

Sebagaimana maksud yang disampaikan Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti."(Sugiyono, 2012:54)

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengambilan informan adalah menggunakan *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan

tertentu ini dapat mengambil orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Disini peneliti mengambil informan yang menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Informan dari penelitian ini adalah Guru dan Siswa SMP PGII 1 Bandung.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Pola Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Siswa SMP PGII 1 Bandung. Pemilihan informan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara dan pengamatan yang dilakukan terhadap informan yang sudah dipertimbangkan oleh peneliti. Untuk lebih jelas, informan penelitian dapat dilihat pada tabel data informan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Maka dengan pertimbangan dalam pemilihan informan Guru dan Siswa SMP PGII 1 Bandung, peneliti memilih informan berdasarkan pengalaman dan perbedaan masing-masing. Maka peneliti memutuskan informan sebagai berikut.

Tabel 3.1

INFORMAN KUNCI

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Bapak Fikri Lukmanul Hakim S.pd	Guru SMP PGII 1 Bandung	Informan ini memberikan ajaran islam pada siswa
2	Ibu Suci Muliati S.pd.I	Guru SMP PGII 1 Bandung	Informan ini memberikan ajaran islam pada siswa
3	Ibu Rina Marini S.pd	Guru SMP PGII 1 Bandung	Informan ini memberikan ajaran islam pada siswa

Sumber : Peneliti April 2017

Informan utama ini terpilih sebagai Guru di SMP PGII 1 Bandung dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. *Purposive sampling* juga bisa berarti sampling yang menentukan target kelompok tertentu. Ketika populasi yang diinginkan untuk penelitian ini adalah langka atau sangat sulit untuk ditemukan dan diajak untuk menyelesaikan studi, *purposive sampling* mungkin adalah satu-satunya pilihan. Informan Pendukung yaitu untuk memperkuat data dalam informasi maka dibutuhkan informan pendukung, peneliti memilih informan pendukung yaitu

adalah para Siswa SMP PGII 1 Bandung yang memiliki keterkaitan dengan informan utama. Adapun informan pendukung sebagai berikut:

Tabel 3.2

INFORMAN PENDUKUNG

No	Nama	Keterangan
1	Shandita Meila W	Siswa Kelas 8 SMP PGII 1 Bandung
2	Alyssa Rehan	Siswa Kelas 8 SMP PGII 1 Bandung
3	Fauzan Putra Pratama	Siswa Kelas 9 SMP PGII 1 Bandung

Sumber : Peneliti April 2017

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, karena penting untuk peneliti memperoleh data dari buku serta karya ilmiah yang berhungan dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang telah ada atau sebagai bahan perbandingan. Dalam studi pustaka, peneliti

menggunakan berbagai buku dan karya ilmiah yang telah ada untuk mencari perkembangan baru mengenai penelitian ini.

3.3.2 Internet Searching

Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak membantu banyak penelitian. Perkembangan teknologi dijadikan dalah satu alat untuk mendapatkan berbagai data yang berhubungan dengan penelitian. Internet menjadi teknologi yang dijadikan pilihan peneliti untuk sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Internet menjelma menjadi ensiklopedia raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian dari berbagai daerah di berbagai penjuru dunia.

Peneliti menggunakan metode penelitian internet *searching*, karena dalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian yang dalam hal ini karena mudah diakses untuk mendapatkan data-data.Internet *searching* layaknya studi pustaka dalam buku yang menjadikan hasil-hasil pemikiran berbagai ahli atau berbagai penelitian mengenai *kaum waria* untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian ini. Hanya saja data yang ada berbentuk *softcopy*, berbeda dengan buku yang memiliki bentuk fisik tetapi memiliki fungsi yang sama dan tidak mengurangi esensi dan keabsahan dari penelitian yang dilakukan.

Peneliti menggunakan fungsi internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Dalam penggunaannya, peneliti mencari berbagai data yang

berkenaan dengan penelitian seperti buku para ahli dari luar negeri, jurnal, dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Teknik pengumpulan data internet *searching* ini sangat efektif untuk mencari dan menemukan berbagai informasi yang kemungkinan belum ada dalam bentuk fisiknya di masyarakat, sehingga memungkinkan menemukan berbagai informasi baru dari berbagai tempat. Di bantu dengan fungsi internet sebagai jejaringan dunia, maka data yang diperoleh dapat dibandingkan atau ditambah dengan beragam data dari Negara lain dan kesemuanya tersebut membantu dalam penelitian ini.

3.3.3 Studi lapangan

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang terdiri dari :

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang menjadi penelitian atau permasalahan yang ada dengan menggunakan indera penglihatan peneliti, dalam hal ini peneliti berusaha menapaki langsung hal-hal yanhg berkaitan dengan objek atau permasalah yang akan diteliti seperti penurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Kartono pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut:

“Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: “mengerti ciri- ciri dan luasnya signifikansi dari inter

relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu".(1980: 142)

Observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Diabdikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.
2. Direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dan tidak secara kebetulan (*accidental*) saja.
3. Dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, dan tidak karena didorong oleh impuls dan rasa ingin tahu belaka.
4. Validitas, reliabilitas dan ketelitiannya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya (Kartono 1980: 142).

Moelong tidak memberikan batasan tentang observasi, tetapi menguraikan beberapa pokok persoalan dalam membahas observasi, diantaranya:

a) Alasan pemanfaatan pengamatan
b) Macam-macam pengamatan dan derajat peranan pengamat (Moleong, 2001: 125)

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang salah satunya ialah wawancara. Menurut Subana yang dikutip oleh Riduwan mengatakan bahwa:

> "Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara."(Riduwan, 2005: 29).

Peneliti menggunakan wawancara salah satunya sebagai teknik pengumpulan data karena wawancara dirasa dapat mewakili keadaanpenelitian melalui informan dengan keadaan yang objektif. Penelitian Mencari informan untuk diwawancarai yang sebelumnya telah ditentukan informan untuk diteliti atau diminta keterangan sesuai dengan masalah yang di teliti.

Wawancara yang bersifat umum dalam prakteknya diharapkan dapat membawa peneliti pada berbagai macam informasi yang diharapkan sejalan dengan tujuan penelitian. Informan akan diajukan dengan berbagai pertanyaan wawancara dari peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dilapangan secara jelas dengan melibatkan langsung informan yang merupakan bagian didalamnya sebagai sumber informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut: "Dokumen merupakan catatan persitiwa yang

sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." (Sugiyono, 2012:82)

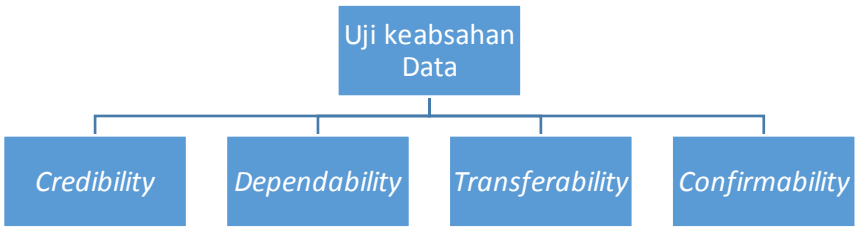
Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa kamera photo sebagai bukti telah melakukan penelitian, sehingga gambar (photo) dan catatan dapat menjadikan draft dokumentasi bagi peneliti.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (kredibilitas) sebagai aspek nilai kebenaran, *transferability* (keteralihan) sebagai aspek penerapan, *dependability (auditability)* sebagai aspek konsistensi, dan *confirmability* (dapat dikonfirmasi) sebagai aspek natralitas. Hal ini dapat di gambarkan seperti gambar 3.1 berikut:

Gambar 3.1

Uji Keabsahan Data Dalam Penelitian kualitatif



Sumber: (Sugiyono, 2009:121)

Uji *Kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (peneliti kembali melakukan pengamatan ke lapangan), peningkatan ketekunan dalam

penelitian(pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan), trianggulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif (mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan), dan member check (mengecek kembali data yang didapat dari pemberi data).

Uji *transferability* berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti dalam membuat laporannya memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilaukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian diperlukan tahap-tahap penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada dijalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan-tahapan ini berguna sebagai sistematika proses penelitian yang akan mengarahkan peneliti dengan patokan jelas sebagai

gambaran dari proses penelitian dan digunakan sebagai analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah:

1. Penyeleksian data

   Pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data dan serta kejelasan data. Memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan. Penyeleksian data ini juga berfungsi sebagai cara untuk dapat memfokuskan pembahasan penelitian tertentu yang dianggap menunjang.

2. Klasifikasi data

   Mengelompokan data dan dipilih-pilih sesuai dengan jenisnya. Klasifikasi data ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha untuk menyusun laporannya secara tersistematis menurut klasifikasinya. Klasifikasi ini juga membantu penulis dalam memberikan penjelaan secara lebih detail dan jelas.

3. Merumuskan hasil penelitian

   Semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang telah ditentukan. Rumusan hasil penelitian ini memaparkan beragam hasil yang didapat dilapangan dan berusaha untuk menjelaskan dalam bentuk laporan penelitian yang terarah dan sistematis.

4. Menganalisa hasil penelitian

   Tahap akhir yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperolehsecara nyata dilapangan. Menganalisa jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha menguatkan yang ada.

5. Penarikan kesimpulan dan saran

   Tahap ini mengambil satu intisari yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dengan penarikan kesimpulan diharapkan seluruh penelitian dapat tercakup secara menyeluruh pada bagian ini. Agar mudah di mengerti dan dipaham

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dikota Bandung, tepatnya di SMP PGII 1 Bandung Jl. Panatayuda No. 2 Bandung

3.6.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan Februari 2017-Juli 2017. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian.

Tabel 3.3

Jadwal waktu dan kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab I																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
5	Revisi Bab I, II, III																												
	Bimbingan																												
5	Bimbingan																												
	Seminar UP																												
6	Pengumpulan Data Lapangan																												
7	BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber : Penliti 2017